

Analisis Penerapan Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT XYZ

Adih Isvandika, Ainur Komariah

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Veteran Bangun Nusantara
Jl Letjen S Humardani No 1 Jombor, Bendosari Sukoharjo
E-mail: adiisvandika@gmail.com

Abstrak

Perusahaan PT XYZ Kabupaten Sukoharjo tidak lah lepas dari segala bahaya resiko kecelakaan kerja terhadap para tenaga kerja. Maka dalam suatu perusahaan diperlukannya program Keselamatan dan Kesehatan Kerja guna mengurangi dan mencegah kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT XYZ Kabupaten Sukoharjo, Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Peneliti menganmbil objek penelitian yaitu tenaga kerja PT XYZ Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan adalah metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Anaysis, and Risk Control). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa PT XYZ telah menyediakan APD secara lengkap untuk operator. Namun pelaksanaan pemakaian APD masih sangat rendah, yaitu hanya 25%. Diketahui bahwa resiko terbesar adalah terjatuh (skor 15), kebakaran (skor 15), tersandung (skor 12), dan gangguan pendengaran (skor 12)

Kata kunci: Penerapan Keselamatan kerja, Kesehatan Kerja

Abstract

The company PT XYZ needs an Occupational Safety and Health program to reduce and prevent work accidents. This research aims to determine the implementation of Occupational Safety and Health at PT XYZ Sukoharjo Regency. Data collection methods in this research are interviews, observation and literature study. Meanwhile, the data analysis technique used is descriptive analysis. The researcher took the object of research, namely the workforce of PT XYZ Sukoharjo Regency. The method used is the HIRARC method (Hazard Identification, Risk Analysis, and Risk Control). Based on the research results, it can be seen that PT XYZ has provided complete PPE for operators. However, the implementation of PPE use is still very low, namely only 25%. It is known that the biggest risks are falls (score 15), fire (score 15), tripping (score 12), and hearing loss (score 12)

Keywords: Implementation of Work Safety, Occupational Health

A. Pendahuluan

Perusahaan PT XYZ berdiri sejak tahun 2006 di bidang produksi karung plastik. Perusahaan ini merupakan jenis perusahaan manufaktur yang berlokasi di Sukoharjo. Barang yang di produksi adalah Jumbo Bag, Cement Bag, Terpalin PE, Terpal Layar, Box Bag, Karung, Karung Ultrasonic, Geotextile Roll, Inner- Inner, Benang Multivilament. Perusahaan ini berorientasi pangsa pasar local dan export. Sampai saat ini perusahaan terus melakukan pengembangan baik dari segi SDM, metode produksi, sarana prasarana, bahan baku yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan kuantitas dan kualitas barang produksi demi memenuhi ekspetasi dari pelanggan/customer.

PT XYZ adalah perusahaan yang telah melewati 14 tahun terakhir dalam perjalanan bisnisnya, dimana keterbukaan manajemen dalam melayani pelanggan ini mempunyai banyak karyawan sehingga setiap departemen harus dikendalikan oleh beberapa manager. PT XYZ ini mengembangkan bisnisnya dengan cara membuat bahan plastik menjadi kantong kereseck.

Perusahaan ini mempunyai banyak pelanggan, seperti PT. Petrokimia, PT. Pupuk Sriwijaya, dan perusahaan Internasional lainnya.

Penulis menemukan masalah pada penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu penulis juga ingin mengetahui potensi bahaya yang timbul pada proses produksi di PT XYZ Sukoharjo. Penulis juga ingin mengetahui faktor- faktor bahaya yang timbul pada proses produksi di PT XYZ Sukoharjo. Penulis juga ingin mengetahui secara jelas upaya-upaya yang dilakukan PT XYZ Sukoharjo dalam hal pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Menurut International Labour Organization (ILO), kesehatan keselamatan kerja atau Occupational Safety and Health bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja baik secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial di semua jenis pekerjaan, mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan, melindungi pekerja pada setiap pekerjaan dari risiko yang timbul dari faktor- faktor yang dapat mengganggu kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja di lingkungan kerja yang sesuai dengan kondisi fisiologis dan psikologis pekerja dan untuk menciptakan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja dan setiap orang dengan tugasnya (Avrimilano et al., 2019). Tujuan utama pelaksanaan K3 ada dua. Pertama, menciptakan lingkungan kerja yang selamat dengan melakukan penilaian secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua, menciptakan kondisi yang sehat bagi karyawan, keluarga dan masyarakat sekitarnya melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Hasibuan et al., 2020).

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan kerja dimana memiliki imbas buruk bagi karyawan maupun perusahaan, termasuk penyakit yang timbul yang sehubungan dengan pekerjaan, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan kerja dan dari tempat kerja (Aryantha & Pamungkas, 2022). Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa kecelakaan kerja merupakan hasil langsung dari tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman, yang keduanya dapat dikontrol oleh manajemen. International Labour Organization atau ILO (1989) mengemukakan bahwa kecelakaan akibat kerja pada dasarnya di sebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor manusia, pekerjaan, faktor lingkungan di tempat kerja (Aryantha & Pamungkas, 2022).

Berdasarkan pendapat para ahli tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, maka yang dimaksud dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah upaya pemikiran yang dilakukan dalam rangka mencegah, menanggulangi dan mengurangi terjadinya kecelakaan dan dampak melalui langkah-langkah identifikasi, analisis dan pengendalian bahaya dengan menerapkan pengendalian bahaya secara tepat dan melaksanakan perundang- undangan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

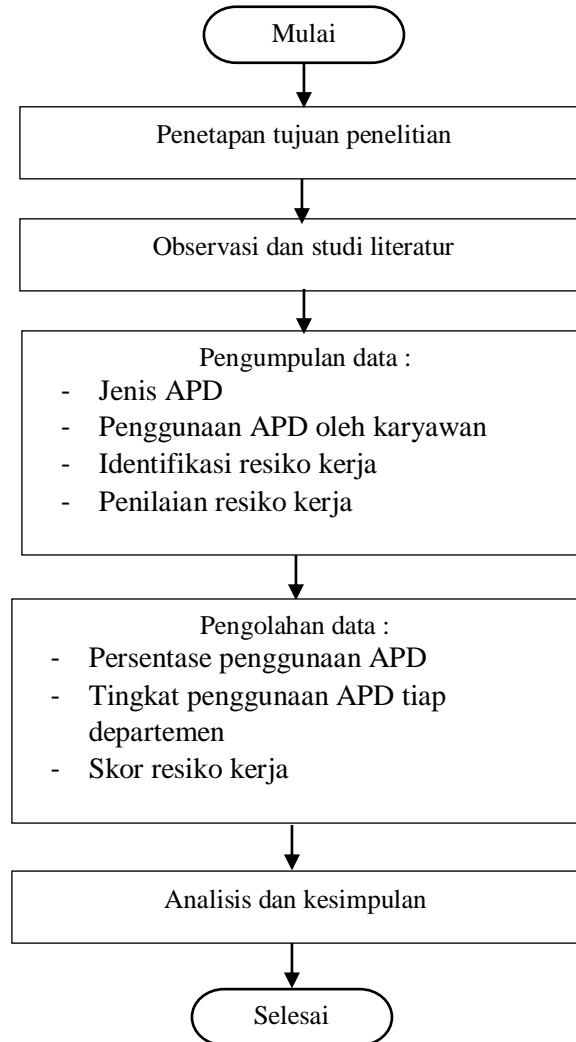
Penelitian tentang kesehatan dan keselamatan kerja di industri telah banyak dilakukan, di antaranya oleh Komariah et al. (2022) dan Muhtia et al., (2020).

B. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control (HIRARC). Hazard didefinisikan sebagai kondisi yang potensial untuk menyebabkan injury/ cedera terhadap orang, kerusakan peralatan atau struktur bangunan, kerugian material atau mengurangi kemampuan untuk melakukan suatu fungsi yang telah ditetapkan (Hansen, 2022). Hazard atau bahaya didefinisikan sebagai sumber atau suatu situasi yang memiliki potensi untuk membahayakan, merugikan atau mencelakai manusia atau menyebabkan gangguan kesehatan, kerusakan atas property, kerusakan atas lingkungan atau kombinasi dari semuanya (Nando & Yuamita, 2021).

Metode HIRARC sangat membantu dalam menganalisis potensi kecelakaan kerja. Yang mana metode ini adalah serangkaian proses untuk mengidentifikasi bahaya, mengukur, mengevaluasi risiko yang muncul dari sebuah bahaya, lalu menghitung kecukupan dari tindakan pengendalian yang ada dan memutuskan apakah risiko yang ada dapat diterima atau tidak (Socrates, 2013). Identifikasi Bahaya merupakan Langkah awal dalam mengembangkan

manajemen risiko K3. Identifikasi bahaya adalah upaya sistematis untuk mengetahui adanya bahaya dalam aktivitas organisasi. langkah-langkah pemecahan masalah di atas, maka dapat digambarkan dalam flowchart (Gambar 1).



Gambar 1 Diagram alir pemecahan masalah

Studi pendahuluan meliputi survey dan wawancara dengan pihak PT XYZ Kabupaten Sukoharjo, Studi pendahuluan terbagi menjadi 2, yaitu: studi lapangan dan studi pusaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dimana penulis hanya ingin mengetahui gambaran tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang digunakan oleh PT XYZ Kabupaten Sukoharjo. Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Jenis sumber data menggunakan data primer dan data skunder, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif terhadap penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja dilingkungan kerja PT XYZ dengan observasi dan wawancara.

C. Hasil dan Pembahasan

Kepatuhan penggunaan APD di PT XYZ.

Observasi dan pengamatan penerapan pelaksanaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Berbagai Divisi yang berada di PT XYZ ini dilakukan secara langsung pada lapangan.

Tingkat penggunaan APD pada tiap divisi dan tiap peralatan APD tertera pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Persentase pemakaian APD pada Divisi A - D

No	Nama APD	Div A	Div B	Div C	Div D
1	Pelindung Mata	50,00	35,71	100,00	33,33
2	Sepatu safety	25,00	35,71	20,00	100,00
3	Sarung tangan	16,67	14,29	30,00	16,67
4	Helm	50,00	35,71	10,00	41,67
5	Masker safety	50,00	21,43	10,00	25,00
6	Rompi kerja	33,33	100,00	100,00	100,00

Tabel 2. Persentase pemakaian APD pada Divisi E - H

No	Nama APD	Div E	Div F	Div G	Div H
1	Pelindung Mata	30,00	13,33	100,00	100,00
2	Sepatu safety	100,00	20,00	100,00	100,00
3	Sarung tangan	20,00	6,67	100,00	100,00
4	Helm	50,00	20,00	30,00	30,00
5	Masker safety	20,00	13,33	100,00	50,00
6	Rompi kerja	30,00	100,00	100,00	100,00

Dari Tabel 1 dan Tabel 2, diketahui bahwa kepatuhan tertinggi dalam pemakaian APD ada di Departemen Finishing sebesar 88,33%; dan peralatan APD yang paling banyak dipakai oleh karyawan adalah rompi kerja sebesar 82,92%. Tingkat kepatuhan paling rendah adalah di Divisi F yaitu sebesar 28,89%; dan peralatan APD paling sedikit dipakai adalah helm sebesar 33,42%.

Langkah berikutnya dalam pengolahan data ini adalah identifikasi resiko bahaya dan menentukan nilai likelihood (probabilitas terjadi) serta severity (keparahan yang dapat ditimbulkan). Nilai likelihood dan severity mengacu pada Tabel 3 dan Tabel 4 (Urrohmah & Riandadari, 2019).

Tabel 3. Skor *likelihood*

Level	Tingkat kemungkinan	Definisi
1	Jarang sekali	Kecelakaan terjadi 5 tahun sekali
2	Kadang-kadang	Kecelakaan terjadi 2 - 5 tahun sekali
3	Dapat terjadi	Kecelakaan terjadi 1-2 tahun sekali
4	Sering terjadi	Kecelakaan terjadi 2-10 bulan sekali
5	Hampir pasti terjadi	Kecelakaan terjadi 1 bulan sekali

Tabel 4. Skor *severity*

Level	Tingkat Keparahan	Definisi
1	Tidak Signifikan	Jika tidak ada dampak yang diakibatkan, atau dampaknya kecil bagi manusia
2	Kecil	Jika terjadi luka kecil dan cukup ditangani oleh tim P3K
3	Sedang	Jika terjadi cedera sedang, perlu perawatan medis
4	Besar	Jika terjadi luka berat dan membutuhkan perawatan di rumah sakit
5	Bencana	Jika menyebabkan cacat permanen pada manusia

Dari hasil observasi dan wawancara, diperoleh 4 resiko bahaya yang terjadi dengan nilai resiko terbesar, seperti tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis perhitungan resiko bahaya

No	Temuan Bahaya	Potensi Bahaya	Risiko	L	S	Total Risk
1	Terjatuh	Potensi bahaya terjatuh dari tempat yang tinggi yang dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian	Pekerjaan yang mengandung potensi bahaya terjatuh terjadi pada saat bekerja di ketinggian atau pada saat menaiki tangga dan saat pengecekan material di atas truk.	3	5	15
2	Kebakaran	Bahaya kebakaran dapat terjadi dimana saja, terutama di bagian maintenance karena adanya percikan bunga api pada waktu proses mengelas, menggerinda maupun memotong besi	Di bagian warehouse juga berpotensi terjadi kebakaran karena adanya bahan-bahan mudah terbakar. Konsleting arus listrik juga dapat menyebabkan terjadinya kebakaran.	3	5	15
3	Tersandung	Bahaya tersandung bisa terjadi di mana saja, khususnya di bagian granule, liquid, warehouse dan maintenance	Dimana terdapat kardus-kardus, pallet, besi atau benda lain diletakkan sembarangan dan mengganggu jalan.	4	3	12
4	Gangguan pendengaran	Suara mesin yang bising	Mengakibatkan gangguan pendengaran	4	3	12

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil observasi dan pengolahan data pada PT XYZ, didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pihak manajemen PT XYZ telah menyediakan APD berupa pelindung mata, sepatu safety, sarung tangan, helm, masker safety, dan rompi kerja.
2. Kepatuhan tertinggi dalam pemakaian APD ada di Departemen Finishing sebesar 88,33%; dan peralatan APD yang paling banyak dipakai oleh karyawan adalah rompi kerja sebesar 82,92%.
3. Tingkat kepatuhan paling rendah adalah di Divisi F yaitu sebesar 28,89%; dan peralatan APD paling sedikit dipakai adalah helm sebesar 33,42%.
4. Dari hasil identifikasi resiko dan penilaian resiko, resiko tertinggi adalah terjatuh (skor 15), kebakaran (skor 15), tersandung (skor 12), dan gangguan pendengaran (skor 12).

Daftar Pustaka

- Aryantha, I. M., & Pamungkas, T. N. (2022). Penerapam Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Cibaliung Sumberdaya. *Petik : Jurnal Pengabdian Teknik Dan Komputer*, 2(2), 53–58.
<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/petik/article/download/8500/3417/#:~:text=Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang,dari tempat kerja%5B5%5D>.
- Avrimilano, R., Simanjuntak, R., & Gustianta, E. (2019). ANALISA KAJIAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA. *Mecha Jurnal Teknik Mesin*, 2(1), 28–39.
<https://mechajtm.org/index.php/mecha/article/download/8/7>
- Hansen, S. (2022). Identifikasi Jenis Bahaya dan Parameter Penilaian Bahaya Pada Pekerja Konstruksi. *Paduraksa : Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*, 11, 94–102.
<https://doi.org/10.22225/pd.11.1.4356.94-102>
- Hasibuan, A., Purba, B., Marzuki, I., Mahyuddin, M., Sianturi, E., Armus, R., Gusty, S., Chaerul, M., Sitorus, E., Khariri, K., Bachtiar, E., Susilawaty, A., & Jamaludin, J. (2020). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19792/1/2020_Book_Chapter_Teknik_Keselamatan_dan_Kesehatan_Kerja.pdf
- Komariah, A., Astuti, T. M., & Prasetyo, R. (2022). Analisis Penilaian Resiko Kerja pada Pekerjaan Eksterior Bangunan Atas Konstruksi Pembangunan Masjid Sahid Univet Sukoharjo. *JAPTI*, 3(September), 1–9.
- Muhtia, S. A., Fachrin, S. A., & Baharuddin, A. (2020). Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Assesment, and Risk Control) pada Pekerja PT Varia Usaha Beton Cabang Makasar. *Window of Public Health Journal*, 1(3), 166–176.
<https://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/29>
- Nando, R. N., & Yuamita, F. (2021). Analisis Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Metode Hazard dan Operability pada Area Kerja Lantai Produksi CV Lebu Berkah Jaya. *JIE.UPY: Journal of Industrial Engineering Universitas PGRI Yogyakarta*, 1(1), 17–22.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/JIE/article/view/2367/1500>
- Socrates, M. F. (2013). *Analisis Risiko Keselamatan Kerja dengan Metode HIRARC (Hazard Identification, Risk Assesment, and Risk Control) pada Alat Suspension Preheater Bagian Produksi di Plant 6 dan 11 Field Citeureup PT Indocement Tunggal Prakarsa*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Urrohmah, D. S., & Riandadari, D. (2019). Identifikasi Bahaya dengan Metode Hazard Identification, Risk Assessment And Risk Control (HIRARC) Dalam Upaya Memperkecil Risiko Kecelakaan Kerja Di PT PAL Indonesia. *JPTM*, 08, 34–40.
<https://core.ac.uk/download/pdf/230730727.pdf>